



Pengaruh Likuiditas, Aktivitas Dan Size Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 – 2020

The Influence of Liquidity, Activity and Size on Changes in Profits in Basic Industry & Chemical Sector Companies Listed on the IDX for the 2018 - 2020 Period

Hilda Alma Tsania¹⁾, Solikhul Hidayat²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis¹⁾ Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara²⁾
alma1999@gmail.com¹⁾, Solikhuhidayatunisnu@gmail.com²⁾

Abstract

This research aims to determine the effect of liquidity, activity and size on changes in profits. This research examines the Basic Industry and Chemical sectors. The companies studied are companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2018 - 2020 period. This type of research is quantitative. The data used is secondary data sourced from annual reports obtained from the official IDX website or www.idx.co.id. The population in this study are basic industrial & chemical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Sample selection was taken using purposive sampling. The total sample is 90 data from basic industrial and chemical companies registered on the IDX in 2018 - 2020. The statistical analysis method used is multiple regression analysis using SPSS software and grouping data from company annual reports using Microsoft Exel software to calculate the ratio. Data analysis methods include descriptive analysis, classical assumption testing, hypothesis testing and determinant coefficients. Based on the research results, it shows that liquidity as measured by the Current Ratio has no effect on changes in profits. Activity as measured by Total Asset Turn Over has a significant positive effect on Profit Changes. Size has a significant positive effect on Profit Changes.

Keywords: *Liquidity, Activity, Size, Change*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan aktivitas dan size terhadap perubahan laba. Penelitian ini meneliti pada sektor Industri Dasar dan Kimia. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 – 2020. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan yang di peroleh dari situs resmi BEI atau www.idx.co.id. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel diambil menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 90 data Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2020. Metode analisis statistik yang digunakan ialah analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS dan pengelompokan data dari laporan tahunan perusahaan menggunakan softwar Microsoft Exel untuk menghitung rasionya. Metode Analisis data meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba. Aktivitas yang diukur dengan Total Asset Turn Over berpengaruh positif signifikan terhadap Perubahan Laba. Size berpengaruh positif signifikan terhadap Perubahan Laba.

Kata Kunci : *Likuiditas, Aktivitas, Size, Perubahan*

ISSN: 2828-6499 (Online)

DOI: 10.34001/jra.v7i2.843

Corresponding author:

Solikhul Hidayat

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Solikhuhidayatunisnu@gmail.com

PENDAHULUAN

Sektor industri dasar dan kimia merupakan sektor yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Industri ini berperan penting dalam rantai pasok bagi sektor lain, seperti industri makanan dan minuman, farmasi, kosmetika, elektronika, dan industri lainnya baik sebagai bahan baku maupun wadah penyimpanan produk dari hasil industri lain. Sektor industri dasar dan kimia terdiri atas beberapa sub sektor, diantaranya adalah sub sektor semen; sub sektor keramik, porselen, dan kaca; sub sektor logam dan sejenisnya; sub sektor kimia; sub sektor plastik dan kemasan; sub sektor pakan ternak; sub sektor kayu dan pengolahannya; serta sub sektor pulp dan kertas. Semua sub sektor dalam sektor industri dasar dan kimia ini memiliki pengaruh yang cukup besar dalam perindustrian di Indonesia karena produk yang dihasilkan dari industri- industri tersebut sangat dibutuhkan dalam kegiatan sehari - hari masyarakat Indonesia.

Semua perusahaan memiliki tujuan utama yakni mendapatkan keuntungan yang maksimal, dalam dunia bisnis yang semakin berkembang dan kompetitif perusahaan memiliki rencana dalam meningkatkan daya saing antar perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dinilai dari kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal. Hal tersebut bisa dilihat dari kegiatan pasar modal atau di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan banyaknya persaingan antar perusahaan yang terdaftar di BEI. Salah satunya ialah Sektor industri dasar dan kimia. Sub sektor dasar dan kimia memiliki pengaruh yang cukup besar dalam industri di Indonesia dan produk - produk yang dihasilkan dari industri tersebut sangat diperlukan dalam kegiatan sehari-hari masyarakat Indonesia (Agustin & Handayani, 2020).

Masyarakat pada umumnya menilai kinerja perusahaan berdasarkan laba yang diperoleh, dengan meningkatkan kinerja maka akan meningkatkan pula keuntungan bagi perusahaan, sehingga investor tertarik untuk menginvestasikan dananya dan perusahaan dapat memperoleh keuntungan dalam jangka panjang. Laba adalah salah satu informasi yang sangat diperlukan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan karena besar kecilnya laba bisa untuk menilai kinerja suatu perusahaan (Harahap, 2008).

Laba dapat diukur dengan cara mencari selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga besar kecilnya laba tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Laba suatu perusahaan dari tahun ke tahun biasanya dapat meningkat ataupun mengalami penurunan. Setiap perusahaan mengharapkan laba yang dihasilkan meningkat di setiap periodenya. Dengan mengetahui perubahan laba, perusahaan bisa melakukan evaluasi dan usaha-usaha perbaikan terhadap akun-akun yang berkaitan dengan laba (Hutabarat, 2013).

Untuk memprediksi jalannya pertumbuhan laba terdapat dua cara yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah kemampuan memprediksi pertumbuhan laba dimasa depan dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan di masa depan. Analisis teknikal adalah kemampuan memprediksi pertumbuhan laba di masa depan dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Perubahan laba yang positif mengindikasikan bahwa laba yang diperoleh perusahaan di suatu waktu lebih tinggi daripada laba yang dihasilkan pada periode sebelumnya. Laba yang tinggi memberi potensi tingkat pembagian dividen perusahaan tinggi pula. Laba yang tinggi biasanya juga direspon positif oleh investor sehingga harga saham meningkat dan menghasilkan capital gain.

Dalam melakukan penilaian kinerja perusahaan Perubahan Laba dapat digunakan sebagai salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting. Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik, dan bermanfaat untuk melakukan prediksi terhadap perubahan laba masa mendatang (Hutabat, 2013). Likuiditas yaitu rasio keuangan yang dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi suatu kewajiban kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang digunakan adalah Current Ratio, artinya sejauh mana kemampuan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan mampu

menutupi kewajiban lancar atau hutang yang harus dibayar pada saat jatuh tempo (Kasmir, 2011). Aktiva lancar umumnya meliputi kas, sekuritas, piutang usaha, dan persediaan. Sedangkan kewajiban lancar terdiri atas utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun, akrual pajak, dan beban-beban akrual lainnya.

Aktivitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset, aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Aktivitas yang digunakan adalah Total Asset Turn Over, untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya.

Ukuran Perusahaan (Size) adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, log size, nilai saham dan lain sebagainya. Dari pengkajian penelitian terdahulu, diketahui masih terdapat hasil yang bertentangan (Research Gap). Menurut hasil penelitian Grisel (2015) dan Giawa, Waruwu dan Sitorus (2021) Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap perubahan laba tetapi oleh Susanto, Yusrizal, & Desmawati (2020) dan Fahmi (2013) Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

Oleh Giawa, Waruwu dan Sitorus (2021) dan Fahmi (2013) bahwa TATO tidak berdampak dan tidak signifikan terhadap Perubahan Laba. Tetapi menurut Priyono, Samanto dan Sumadi (2022) dan Mega (2020) bahwa aktiva (TATO) berpengaruh terhadap Perubahan Laba. Ukuran usaha tidak berdampak dan tidak signifikan terhadap perubahan laba (Giawa, Waruwu dan Sitorus, 2021) dan (Saputro, 2018). Tetapi menurut Prasetyo dan Arisanti (2021), Ayutisa (2011) bahwa ukuran usaha berdampak positif signifikan terhadap perubahan laba.

Penelitian ini ingin menganalisis pengaruh Likuiditas (Current Ratio), Aktivitas (Total Asset Turn Over) dan Size terhadap Perubahan Laba perusahaan di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Berdasarkan uraian diatas dan masih adanya Research Gap menjadi salah satu alasan peneliti tertarik melaksanakan penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi aktivitas keuangan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan (Agustin, Handayani, 2020). Laporan yang dipublikasikan oleh perusahaan untuk para pemegang sahamnya, menyajikan laporan keuangan secara umum yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan (Rahma, Komariah, 2016).

Neraca adalah Sebuah laporan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu (Kasmir, 2014). Laporan laba rugi adalah Laporan yang mengikhtisarkan pendapatan dan pengeluaran perusahaan selama satu periode akuntansi yang biasanya setiap satu kuartal atau satu bulan (Kasmir, 2014). Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini (Kasmir, 2014). Laporan arus kas adalah laporan yang melaporkan dampak dari aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan oleh perusahaan pada arus kas selama satu periode akuntansi (Kasmir, 2014). Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu (Kasmir, 2014).

Tujuan Laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) per 1 Oktober 2004, yang dirumuskan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) ialah “Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam putusan ekonomi”.

Pihak – pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan diantaranya pihak internal atau pihak manajemen, sangat membutuhkan informasi keuangan dalam rangka pengendalian (controlling) pengorganisasian (coordinating), dan perencanaan (planning) pada perusahaan. Pemilik perusahaan dapat menilai berhasil atau tidaknya manajemen dalam memimpin perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan. Pihak eksternal atau investor dalam menentukan kebijakan penanaman modalnya investor memerlukan analisis laporan keuangan, berikutnya pihak Kreditor ingin mengetahui perkembangan kinerja keuangan jangka pendek (likuiditas) dan profibilitas perusahaan.

Cara untuk menganalisis laporan keuangan dan mengungkapkan hubungan tematik atau suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara pos satu dengan pos lainnya adalah Analisis Rasio. Langkah awal dalam analisis keuangan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan ialah rasio (Fahmi, 2013). Menurut Harahap (2018) “Laba adalah angka yang penting dalam laporan keuangan karena laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisien dalam mengoperasikan perusahaan dan sebagai dasar dalam penilaian atau kinerja perusahaan”.

Perubahan Laba ialah kenaikan atau penurunan laba per tahun pada suatu perusahaan. Untuk mengetahui meningkat atau menurunnya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ke tahun (Agustin dan Handayani, 2020). Jika laba perusahaan naik maka investor akan percaya pada perusahaan dan perubahan laba ini mempengaruhi investor dalam menanamkan modal pada perusahaan tersebut (Fahmi, 2013). Menurut Harahap (2013) dalam Haryoko & Syahida (2019) perubahan keuntungan adalah diperoleh berdasarkan perbedaan antara laba pada periode tertentu dan periode sebelumnya dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Sehingga dapat dihitung menggunakan rumus (Haryoko & Syahida, 2019):

$$\text{Perubahan laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

Likuiditas merupakan sebuah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Berfungsi untuk membantu perusahaan dalam melakukan analisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek. Menurut Fred Weston, rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2015).

Menurut Harahap, Rasio likuiditas adalah mengukur sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kewajiban menutupi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2010) Jika jumlah aktiva lancar lebih besar dari hutang, maka semakin lancar usaha serta pembayaran utang perusahaan. Jenis – jenis Likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan adalah:

Current Ratio menunjukkan sejauh mana kemampuan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan menutupi kewajiban lancar atau hutang yang harus dibayar pada saat jatuh tempo (Kasmir, 2011). Jika perusahaan memiliki dua rasio lancar, hal tersebut dapat dianggap baik bagi beberapa perusahaan karena perusahaan memiliki aktiva lancar yang nilainya dua kali dari hutang yang harus dibayar. Kewajiban menunjukkan sesuatu yang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Pengaruh Current Ratio terhadap perubahan laba adalah jika perusahaan mampu menutup kewajiban lancarnya dengan baik, maka perusahaan dapat mengelola aktiva lancar yang dimilikinya dengan baik sehingga dapat memberi pengaruh terhadap perolehan laba perusahaan (Fahmi, 2013).

Perusahaan mengukur rasio likuiditas menggunakan Current Rasio. Current Rasio menunjukkan sejauh mana kemampuan aktiva lancar perusahaan menutupi hutang yang harus dibayar pada jatuh tempo (Kasmir, 2011). Kenaikan CR bisnis diantisipasi agar perusahaan bisa berkonsentrasi pada pertumbuhan penjualan. Meningkatnya penjualan diharap dapat meningkatkan laba perusahaan, maka akan mendorong peningkatan perubahan laba (Giawa, Waruwu, dan Sitorus, 2021). Sehingga dapat dihitung dengan Rumus (Kasmir, 2011):

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Aktivitas untuk mengukur efektivitas efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva. Pemanfaatan aktiva oleh perusahaan dapat dianalisis dalam hubungan dengan tingkat laba atau perputaran aktiva (Kasmir, 2015). Aktivitas memiliki fungsi lain mampu menilai aktivitas operasi perusahaan (Saputri, 2019). Perusahaan akan mengalami kesulitan jika perusahaan tidak dapat mengelola perputaran aktivanya sendiri dengan baik. Hal tersebut dapat mempermudah perusahaan untuk menentukan perolehan laba yang diinginkan.

Jenis – jenis Aktivitas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan Total Asset Turn Over Ratio Total Asset Turn over Ratio merupakan mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan efektifitas sebuah perusahaan dalam mengelola perputaran aktiva itu sendiri (Kasmir, 2011).

Fixed Assets Turn Over Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode, dengan kata lain mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum (Kasmir, 2015). Working Capital Turn Over Ratio adalah rasio untuk mengukur atau menilai ke efektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini, membandingkan antara penjualan dengan modal kerja rata – rata (Kasmir, 2015).

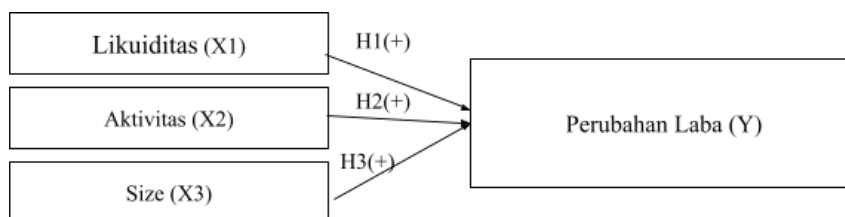
Untuk Aktivitas ini diukur menggunakan Total Asset Turn Over, menunjukkan perputaran total aktiva yang diukur dari penjualan maka seberapa jauh kontribusi aktiva untuk menciptakan penjualan (Harahap, 2016). Semakin cepat tingkat perputarannya maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat karena perusahaan dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan laba sehingga dapat dihitung menggunakan rumus (Kasmir, 2009),

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan (Size) menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 53/POJK.04/2017 kriteria ukuran perusahaan dikatakan berskala kecil jika memiliki total aset tidak lebih dari Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah). Dalam (Saputro, 2018), ukuran perusahaan adalah suatu nilai skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan melalui total aset, nilai saham, log size dan lain - lain. Perusahaan umumnya dinilai dari besarnya aktiva perusahaan (Prasetyo & Arisanti, 2021). Semakin besar total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasarnya maka semakin besar pula ukuran perusahaan (Size). Keuntungan yang besar ditunjukkan kepada pelanggan yang membuat para investor tertarik pada ukuran perusahaan sebab ukuran perusahaan yang besar biasanya dapat menunjukkan kinerja yang baik dan perubahan laba yang baik pula (Giawa, Waruwu, dan Sitorus, 2021). Perhitungan ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan total log dari aset. Menurut Asnawi dan Wijaya dalam Rahmawati dapat size perusahaan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 1 . Kerangka Pemikiran Teoritis

Likuiditas adalah mengukur sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kewajiban menutupi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2010). Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam menutupi kewajiban lancar atau hutang jangka pendek perusahaan. Semakin tinggi hasil current rasio maka semakin kuat posisi perusahaan (*accurate*). Sebaliknya, semakin rendah hasil current rasio maka semakin lemah posisi perusahaan maka akan berdampak tidak baik untuk mendapatkan laba. Pengaruh Current Rasio terhadap Perubahan Laba perusahaan ialah jika perusahaan mampu menutup kewajiban lancarnya atau hutang dengan baik, maka perusahaan dapat mengelola aktiva lancarnya dengan baik sehingga dapat memberi pengaruh terhadap perolehan laba. Menurut (Giawa, Waruwu, & Sitorus, 2021) Variabel likuiditas berdampak besar terhadap perubahan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap perubahan laba (Grisel, 2015). Sehingga hipotesis pertama di dirumuskan:

H1 = Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Perubahan Laba pada sektor industri dasar & kimia yang terdaftar di BEI.

Aktivitas adalah mengukur efektivitas efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva. Perusahaan akan mengalami kesulitan jika perusahaan tidak dapat mengelola perputaran aktivitya sendiri dengan baik. *Total Asset Turn Over (TATO)* adalah salah satu alat pengukur rasio aktivitas perusahaan. *TATO* untuk menilai seberapa efisien kemampuan perusahaan menggunakan asetnya menghasilkan penjualan dari membandingkan penjualan bersih dari total asetnya (Grisel, 2015). Semakin tinggi *Total Asset Turn Over* semakin cepat pula perputaran aktiva serta meningkatnya laba yang dihasilkan. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Perubahan Laba perusahaan ialah semakin cepat tingkat perputarannya maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat karena perusahaan dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan laba. Rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba (Agustin & Handayani, 2020). *Total Asset Turn Over (TATO)* pengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba hasil dari

penelitian (Priyono, Samanto, & Sumadi, 2022). Sehingga hipotesis kedua dirumuskan:

H2 = Aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan sektor industri dasar & kimia yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Size terhadap laba terhadap perubahan laba, Ukuran perusahaan (Size) merupakan suatu nilai klasifikasi besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat total aktiva, log size, nilai saham dan sebagainya. Semakin besar nilai ukuran perusahaan maka semakin besar total aktiva, kapitalisasi pasarnya dan penjualan (Saputro, 2018). Menurut Prasetyo Eko, Arisanti Pretty (2021), Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. Size mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba (Ayutiasa, 2011). Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini dirumuskan semakin besar nilai ukuran perusahaan maka semakin besar total aktiva, kapitalisasi pasarnya dan penjualan (Saputro, 2018). Sehingga hipotesis ketiga dirumuskan:

H3 = Size berpengaruh positif signifikan terhadap Perubahan Laba perusahaan sektor industri dasar & kimia yang terdaftar di BEI.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono(2013:07), metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti data numerik dan analitik yang bersifat statistik. Data dalam penelitian ini data sekunder, bersumber dari laporan tahunan yang diambil dari web resmi BEI (www.idx.com.id). Variabel penelitian dalam penelitian ini variabel terikat (*dependent variable*) variabel bebas (*independen variable*), Variabel Dependent dipengaruhi oleh adanya variabel bebas, biasanya variabel ini disebut variabel terikat. Variabel dependent (Y). Sedangkan Variabel independen ialah Likuiditas (X1), Aktivitas (X2) dan Size (X3).

Populasi, Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2020. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling*, pengambilan sampel dari populasi dengan kriteria yang sesuai dengan peneliti sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018–2020.
2. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data, yang sesuai dengan variabel penelitian. Kelengkapan data tersebut antara lain: Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Keuangan yang telah diaudit.
3. Perusahaan yang memperoleh laba selama tahun penelitian 2018 – 2020. Sehingga didapat sampel yang memenuhi sejumlah 90 perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang telah diaudit dan dipublikasi di BEI dan data lain yang mendukung.

Metode Pengolahan Data

Pengolahan data menggunakan Microsoft Exel dan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*).

Metode Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh dua variabel atau lebih terhadap variabel dependen yang akan didapatkan berupa nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi. Analisis data akan dilakukan menggunakan program SPSS. persamaan linear (Fahmi, 2013). Rumus Regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis yang berfungsi untuk menjabarkan atau memberi gambaran terhadap variabel yang diteliti melalui sampel yang telah terkumpul, tanpa melakukan analisis dan membuat simpulan yang berlaku untuk umum (Susanto, Yusrizal, & Desmawati, 2020). Informasi yang akan didapatkan berupa nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi. Analisis data akan dilakukan menggunakan program SPSS.

Tabel 1 Uji Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maxium	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	90	7.92	.18	8.11	2.3756	1.78612
Aktivitas	90	8.99	.21	9.20	1.1787	1.19391
Size	90	5.38	11.87	17.26	14.4752	1.34363
PerubahanLaba	90	59.86	-11.34	48.52	.6469	5.68262
Valid N (listwise)	90					

Sumber : IBM SPSS 25 (data diolah, 2022)

Hasil analisis uji statistik deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan observasi dalam penelitian ini (N) adalah 90. Variabel Likuiditas mempunyai nilai sebesar 7,92. Nilai minimum sebesar 0,18 nilai maximum sebesar 8,11. Nilai mean sebesar 2,3756, Standar Deviasi sebesar 1,78612. Variabel Aktivitas nilai range sebesar 8,99. Nilai minimum sebesar 0,21 nilai maximum sebesar 9,20. Nilai mean variabel aktivitas sebesar 1,1787, Standar Deviasi sebesar 1,19391. Size mempunyai nilai range sebesar 5,38. Nilai minimum sebesar 11,87, nilai maximum sebesar 17,26. Nilai mean variabel Size sebesar 14,4752, Standar Deviasi sebesar 1,34363. Variabel Perubahan Laba mempunyai nilai range 59,89. Nilai minimum sebesar -11,34 untuk nilai maximum sebesar 48,57. Nilai mean sebesar 0,6469, Standar Deviasi sebesar 5,68262.

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau variabel residual memiliki distribusi normal dengan cara uji KolmogorovSmirnov. Dapat dilihat dari nilai tingkat signifikannya yaitu 0,05 (Ghozali, 2018). Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data residualnya terdistribusi normal, jika nilai signifikansi < 0,05 tidak terdistribusi normal.

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

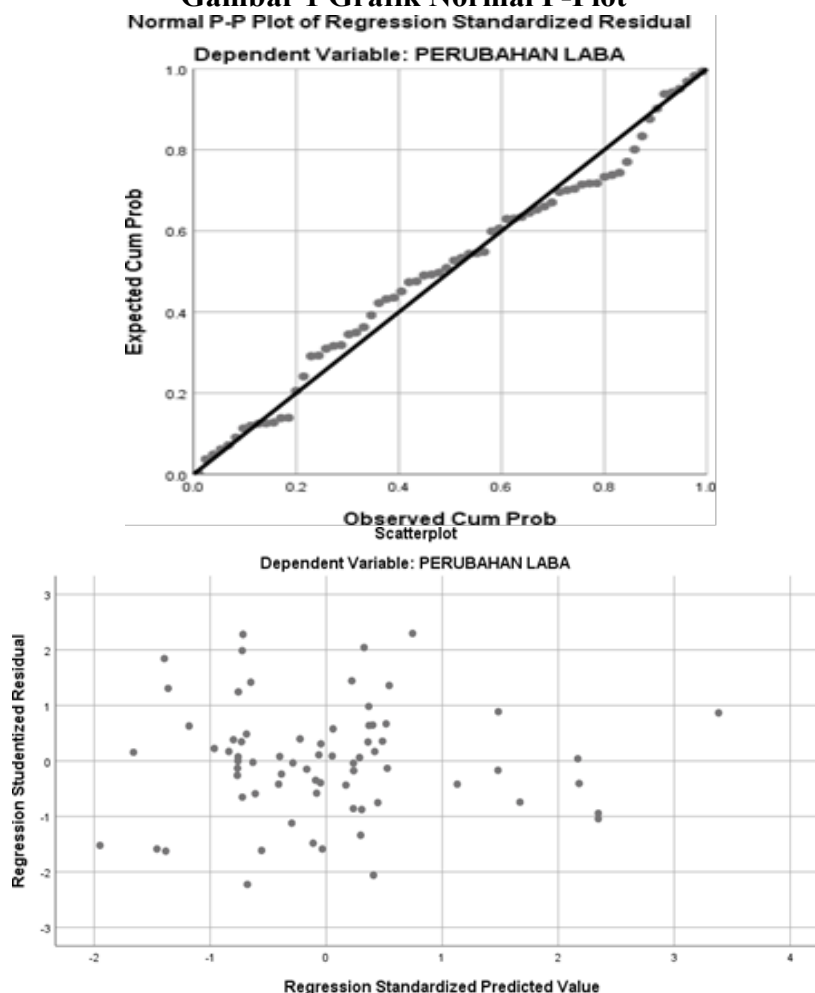
	Unstandardized Residual
N	71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .000000

	Std. Deviation	.21453836
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.063
Test Statistic		.077
symp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : IBM SPSS 25 (data diolah, 2022)

Hasil uji normalitas pada tabel 2 menunjukkan berdistribusi normal yang dibuktikan dengan nilai asymp. Sig. sebesar 0,200 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Uji grafik normal Probability plot pada gambar 2 menunjukkan bahwa data menyebar mendekati dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas data.

Gambar 1 Grafik Normal P-Plot



Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika ada suatu korelasi maka dapat dikatakan ada sebuah masalah, karena model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Dikatakan adanya multikolinieritas dengan melakukan uji tolerance dan variance dan inflation faktor (VIF). Menurut Ghozali (2016) Apabila korelasi dibawah 95% maka dikatakantidak terjadi multikolinieritas. Jika dalam nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian tersebut. (Fahmi , 2013).

Tabel 3 Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	LIKUIDITAS	.913	1.095
	AKTIVITAS	.975	1.025
	SIZE	.897	1.115

a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Berdasarkan tabel 3 tidak terjadi problem multikolonieritas sama sekali, dimana nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian tersebut.

1. Variabel Likuiditas memiliki nilai toleransi $0,913 \geq 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,095 \leq 10$, maka Likuiditas tidak terdapat multikolinieritas.
2. Variabel Aktivitas memiliki nilai toleransi $0,975 \geq 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,025 \leq 10$, maka Likuiditas tidak terdapat multikolinieritas.
3. Variabel *Size* memiliki nilai toleransi $0,897 \geq 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,115 \leq 10$, maka *Size* tidak terdapat multikolinieritas.

Dapat disimpulkan untuk semua variabel tidak terdapat gejala multikolinieritas karena semua variabel memiliki nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 .

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t1(sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi menggunakan Uji Durbin- Watson. Berikut kriteria yang digunakan dalam mengambil keputusan ada atau tidak adanya autokorelasi (Fahmi, 2013).

Tabel 3 Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4-du \leq d \leq 4-du$
Tidak ada autokorelasi, positif maupun negatif	Tidak tolak	$Du < d < 4-du$

Sumber : Ghozali (data diolah, 2018)

Untuk melihat adanya autokorelasi dapat dilihat melalui tabel Durbin Waston (DW) yaitu apabila $DU < DW < 4-DU$ maka, artinya tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian dengan Uji Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.430 ^a	.185	.148	.21929	1.896
a. Predictors: (Constant), <i>SIZE</i> , AKTIVITAS, LIKUIDITAS					
b. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA					
Sumber: Data diolah SPSS 25					

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,896, DU sebesar 1,7004 dan 4-DU sebesar 2,296. Maka $1,7004 < 1,896 < 2,296$ artinya tidak terjadi autokorelasi karena sesuai dengan $Du < DW < 4-DU$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah uji yang bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika dari variance pengamatan satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat model regresi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas, pengujiannya dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen yang dapat dilihat dari probabilitas signifikan variabel independen $> 0,05$ sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glenjser Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.525	.209		2.512	.014
	LIKUIDITAS	-.009	.010	-.119	-.957	.342
	AKTIVITAS	-.009	.042	-.027	-.225	.823
	<i>SIZE</i>	-.023	.013	-.218	-1.731	.088

a. Dependent Variable: ABRESID

Hasil dari uji Heteroskedastisitas tabel diatas Likuiditas memiliki sig. sebesar 0,342 yang berarti nilai sig. lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Aktivitas memiliki sig. sebesar 0,823 yang berarti nilai sig. lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Size memiliki sig sebesar 0,088 yang berarti nilai sig. lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas, dapat disimpulkan untuk semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel atau lebih terhadap variabel dependen dengan rasio dalam suatu persamaan linear. Rumus Regresi linier berganda yaitu: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-.824	.328		-2.509	.015
	LIKUIDITAS	-.004	.016	-.026	-.229	.820
	AKTIVITAS	.224	.066	.380	3.400	.001
	<i>SIZE</i>	.046	.021	.261	2.238	.029

a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Sumber : *IBM SPSS 25* (data diolah, 2022)

$$Y = -0,824 - 0,004 \text{ Likuiditas} + 0,224 \text{ Aktivitas} + 0,046 \text{ Size} + e$$

Dari persamaan ini diketahui bahwa:

1. Nilai Konstanta (a) sebesar -0,824 menyatakan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai perubahan laba sebesar -0,824%.
2. Likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar -0,004 bahwa setiap penambahan 1 satuan \ Likuiditas (dengan menganggap bahwa nilai koefisien variabel lain bernilai tetap) maka akan menurunkan laba sebesar 0,4%.
3. Aktivitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,224 bahwa setiap penambahan 1 satuan Aktivitas (dengan menganggap bahwa nilai koefisien variabel lain bernilai tetap) maka akan meningkatkan laba sebesar 22,4%.
4. Size memiliki koefisien regresi sebesar 0,046 bahwa setiap penambahan 1 satuan Size (dengan menganggap bahwa nilai koefisien variabel lain bernilai tetap), maka akan meningkatkan laba sebesar 4,6%.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan dan uji signifikansi parsial (uji t). Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian t digunakan dengan membandingkan nilai t hitung dengan tabel pada taraf 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian ini adalah:

- a. Jika $\text{sig} \leq (\alpha = 0,05)$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti ada pengaruh secara individual antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika $\text{sig} > (\alpha = 0,05)$ dan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh secara individual antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 7 Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	-0.824	.328		
	LIKUIDITAS	-.004	.016	-.026	.820
	AKTIVITAS	.224	.066	.380	.001
	SIZE	.046	.021	.261	.029

a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Sumber : *IBM SPSS 25* (data diolah, 2022)

Dari hasil Uji t diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dari tabel diatas nilai signifikan untuk pengaruh Likuiditas terhadap Perubahan Laba sebesar $0,820 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-0,229 < 1,99601$ (t tabel) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba.
2. Dari tabel diatas nilai signifikan untuk pengaruh Aktivitas terhadap Perubahan Laba sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,400 > 1,99773$ (t tabel) sehingga dapat disimpulkan H_2 diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif signifikan Aktivitas terhadap Perubahan Laba.

3. Dari tabel diatas nilai signifikan untuk pengaruh Size terhadap Perubahan Laba sebesar 0,029 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 2,2238 > 1,99601 (t tabel) sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan Ho ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif signifikan Size terhadap perubahan laba.

Uji F Kelayakan Model

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara bersama- sama mempengaruhi variabel dependen. Uji F digunakan sebagai uji kelayakan model untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menilai aktual secara statistik (Ghozali, 2016).

- a. Jika $\text{sig} < (\alpha = 0,05)$, maka H0 diterima. Jika F hitung > F tabel maka secara simultan berpengaruh terhadap Y.
- b. Jika $\text{sig} > (\alpha = 0,05)$, maka H0 ditolak. Jika F hitung < F tabel maka secara simultan berpengaruh terhadap Y.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh model untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen terbatas. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas terhadap Perubahan Laba

Likuiditas mengukur sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban – kewajiban lancar. *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva lancar dalam menutup kewajiban lancar atau hutang jangka pendek perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba pada perusahaan. Hasil uji t signifikan sebesar $0,820 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-0,229 < 1,99601$ dari t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang dimiliki PT Betonjaya Manunggal Tbk, perusahaan tersebut memiliki likuiditas diatas rata-rata (2,4330) yaitu sebesar 5,788 pada tahun 2018. Namun memiliki perubahan laba diatas rata-rata (0,480) yaitu sebesar 1,4460, bahwa tinggi rendahnya Likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat menjadi penentu perusahaan dalam melakukan Perubahan Laba.

Penyebab yang lain perusahaan tidak mampu memanfaatkan jumlah aset lancar yang dimiliki secara maksimal, karena adanya penumpukan persediaan yang menyebabkan perusahaan menjadi tidak efisien karena akan memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengubah aset tersebut menjadi keuntungan.

Selain itu, dapat pula disebabkan oleh rendahnya pinjaman jangka pendek perusahaan yang menyebabkan perusahaan tidak dapat bekerja secara optimal dikarenakan kurangnya dana sebagai modal untuk berlangsungnya operasional perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Susanto, Yusriza, & Desmawati (2020) dan Fahmi (2013) bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Grisel (2015) dan Giawa, Waruwa, & Sitorus (2021) bahwa *Current Ratio* (CR), berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengaruh Aktivitas terhadap Perubahan Laba

Aktivitas adalah alat untuk mengukur efektivitas efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva dengan memakai *Total Asset Turn Over (TATO)*. Dalam penelitian ini Aktivitas pengaruh positif signifikan terhadap Perubahan Laba. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,400 > 1,99773$ (t tabel) sehingga dapat disimpulkan H_2 diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif signifikan terhadap Perubahan Laba. Hal ini dibuktikan dengan data yang dimiliki PT Mark Dynamics Indonesia Tbk yang memiliki Aktivitas diatas rata-rata (0,9246) yaitu 1,023 pada tahun 2018. Namun memiliki perubahan laba diatas rata-rata (0,480) yaitu sebesar 0,7405. Hal ini menunjukkan bahwa semakin cepat tingkat perputarannya maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat karena perusahaan dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan laba. *Total Assets Turn Over (TATO)* merupakan indikator yang memungkinkan pengguna laporan keuangan mengidentifikasi kemungkinan profitabilitas di masa depan, ketika tingkat perputaran total aset tinggi, maka akan meningkatkan keuntungan dan para investor akan memandang positif pada perusahaan tersebut karena dinilai dapat menjaga investasi serta kemajuan di masa yang akan datang.

Dari Aktivitas perusahaan dapat menjelaskan tentang kecepatan perputaran antara penjualan dengan aset. Kecepatan perputaran antara penjualan dan aset menunjukkan manajemen telah bekerja secara optimal. Optimalisasi penggunaan aset akan menghasilkan laba lewat penjualan, hal ini dapat dilihat melalui *Total Asset Turn Over*. Semakin tinggi Aktivitas semakin cepat pula perputaran aktiva serta meningkatnya laba yang dihasilkan. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh dari Aktivitas terhadap Perubahan Laba dikarenakan manajemen dapat bekerja secara optimal dalam menyeimbangkan kecepatan perputaran penjualan dengan perputaran aset. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Priyono, Sumanto, & Sumandi

(2022) bahwa Aktivitas berpengaruh terhadap Perubahan Laba. Tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan Giawa, Waruwa, & Sitorus (2021) dan Fahmi (2013) TATO tidak berdampak dan tidak signifikan terhadap Perubahan Laba.

Pengaruh Size terhadap laba terhadap Perubahan Laba

Ukuran perusahaan (Size) merupakan suatu nilai klasifikasi besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat total aktiva, log size, nilai saham dan sebagainya. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) signifikan sebesar $0,029 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,2238 > 1,99601$ (t tabel) sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan H₀ ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif signifikan terhadap Perubahan Laba. Berdasarkan uji t yang telah dijelaskan sebelumnya, diketahui bahwa Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba. Hal ini dibuktikan dengan data yang dimiliki PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang memiliki Size di atas rata-rata (14,5894) yaitu 17,135 pada tahun 2018.

Berarti *Size* semakin besar maka aktifitas perusahaan akan semakin besar pula. Jika aktifitasnya semakin besar, maka dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Tinggi rendahnya ukuran perusahaan dengan Ln (total asset) mempengaruhi perubahan laba karena baik perusahaan besar maupun kecil mampu secara maksimal dalam menghasilkan laba setiap tahunnya (Ulfa & Retnani, 2018).

Perusahaan yang memiliki ukuran kecil, maka operasionalnya juga akan kecil dan dampak dari aktifitas tersebut adalah laba dari perusahaan yang secara tidak langsung akan terpengaruh. Sebab itu, Ukuran Perusahaan mampu berpengaruh terhadap Perubahan Laba (Prasetyo & Arisanti, 2021). Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Prasetyo dan Pretty (2021) dan Ayutisa (2011) bahwa ukuran usaha berdampak positif signifikan terhadap perubahan laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Giawa, Waruwa, dan Sitorus (2021) dan Saputro (2018), dimana Ukuran Usaha tidak berdampak dan tidak signifikan terhadap Perubahan Laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang mendalam maka dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba, artinya tinggi rendahnya Likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat menjadi penentu perusahaan dalam melakukan Perubahan Laba yang dimiliki perusahaan tersebut. Sedangkan Aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif signifikan terhadap Perubahan Laba, artinya semakin cepat tingkat perputarannya maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat karena perusahaan dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap perolehan laba. Untuk Size berpengaruh positif signifikan terhadap Perubahan Laba, artinya semakin besar Size maka aktifitas perusahaan akan semakin besar pula sehingga dapat meningkatkan perubahan laba pada perusahaan.

Dengan adanya keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini, untuk penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik disarankan menambah variabel-variabel yang berkaitan kinerja keuangan, menambah periode pengamatan dan menambah jumlah sampel penelitian agar analisis lebih objektif, dan dapat memperluas objek penelitian. agar memberikan hasil penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, M. R., & Handayani, N. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Perusahaan Laba Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal JRA*, 2023, 7(2), 1-17

Ilmu dan Riset Akuntansi, 4.

- Ayutiasa, N. (2011). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit ratio, Return On Assets, Dan Size Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Perbankan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Universitas Andalas.
- Eugene, F. B., & Houston, F. J. (2006). Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, R. N. (2013). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011. Lumbung Pustaka UNY.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giawa, M., Waruwu, W., & Sitorus, F. D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Di Tahun 2017-2019. JIMEA, Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi).
- Grisel. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2009 - 2012). JOM FEKON.
- Harahap. (2008). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada.
- Harahap. (2010). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap. (2016). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2018). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Haryoko, U. B., & Syahida, A. (2019). Pengaruh Current Ratio (Rasio Lancar) dan Debt To Total Assets Ratio (Rasio Utang) Terhadap Perubahan Laba (Keuntungan) Pada PT Astra Agro Lestari TBL. Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang.
- Hutabarat, S. (2013). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus Perusahaan Sektor Telekomunikasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal MIX, 198 - 210.
- Kasmir (2011). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir (2015). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke Delapan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prasetyo, E., & Arisanti, P. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. Ikatana Journal of Applied Accounting and Finance.
- Priyono, Y., Samanto, H., & Sumadi. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, dan Total Assets Turn Over Terhadap Perubahan Laba. Jurnal Akuntansi dan Pajak.
- Rahayu, P. D., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen.

- Rahma, M. N., & Komariah, E. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa TBK). *Jurnal Online Insan Akuntan*.
- Rahmawati, A. D. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, Dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 -2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Ramadhan, R. D., & Jamal, S. W. (2021). Analisis Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus pada Sub Sektor Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Borneo Student Research*.
- Safitri, N. (2018). Perhitungan Ratio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Pada CV Apotek Mitra Banjarmasin.
- Saputri, A. N. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Saputro, S. H. (2018). Analisis Pengaruh Growth, Size, EVA, Dan variabel Makroekonomi Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Moneter*.
- Susanto, A., Yusrizal, & Desmawati. (2020). Pengaruh Current Rasio, Debt To Equity, dan Return On Assets Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*.
- Ulfa, A. M., & Retnani, E. D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Tingkat Inflasi Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.